



Contents list available at journal.uib.ac.id

Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Journal homepage: www.journal.uib.ac.id/index.php/se/index



Berbagi Bahasa dan Harapan: Pengalaman Mengajarkan Bahasa Inggris untuk Anak Pengungsi Imigran di Hotel Kolekta, Batam

Bal Janatte Raj Kaur¹, Nafa Indah Sasmi², Nurhayati Balqis³

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Internasional Batam

Email: jannatkaur1208@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

pengungsi,
pengajaran bahasa Inggris,
pendidikan

ABSTRAK

Artikel ini membahas program pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak pengungsi imigran di Hotel Kolekta, Batam. Program ini bertujuan untuk memberikan akses pendidikan bahasa Inggris yang berkualitas dan membantu meningkatkan keterampilan komunikasi anak-anak pengungsi imigran, serta memberikan harapan dan semangat dalam menghadapi tantangan hidup. Metode pengajaran bahasa Inggris yang inovatif dan menarik berhasil diterapkan, dan program ini memberikan efek positif bagi para penulis. Program ini memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya belajar dan berbagi dengan orang lain yang berbeda latar belakang budaya dan sosialnya.

ARTICLE INFO

Keywords:

refugees, english teaching,
education

ABSTRACT

This article discusses the English language teaching program for immigrant refugee children at Hotel Kolekta, Batam. The program aims to provide access to quality English education, help improve the communication skills of immigrant refugee children, and provide hope and encouragement in facing life's challenges. Innovative and engaging English teaching methods were successfully implemented, and the program positively affected the authors. The program provided valuable lessons on the importance of learning from and sharing with others of different cultural and social backgrounds.

1. Pendahuluan

Pada saat ini, migrasi menjadi fenomena global yang penting. Banyak orang telah meninggalkan rumah mereka dan mencari kehidupan yang lebih baik di tempat baru. Namun, perjalanan ini tidak selalu mudah karena banyak dari mereka menjadi pengungsi karena kekerasan, konflik atau ketidakstabilan politik di negara asalnya. Para pengungsi tersebut seringkali menghadapi banyak halangan dalam mencari perlindungan dan kehidupan baru di negara-negara yang lebih stabil.

Kehidupan di negara baru bisa sangat menakutkan dan sulit bagi anak-anak pengungsi dengan latar belakang migran. Mereka seringkali harus berurusan dengan bahasa dan budaya yang berbeda dan mungkin tidak memiliki akses ke pendidikan yang tepat. Namun, pendidikan adalah hak asasi manusia yang penting dan setiap anak berhak atas kesempatan belajar dan tumbuh yang sama.

Di Indonesia, masalah pengungsi dan migrasi juga menjadi perhatian penting, terutama dengan adanya kebijakan pemerintah yang mendorong Indonesia untuk menjadi negara tujuan bagi para pengungsi dan pencari suaka dari berbagai negara di Asia dan Timur Tengah. Menurut data dari Badan Pengungsi PBB (UNHCR), terdapat sekitar 14.400 pengungsi dan pencari suaka yang terdaftar di Indonesia pada akhir tahun 2020.

Namun, kondisi kehidupan para pengungsi di Indonesia masih jauh dari

ideal. Banyak dari mereka tinggal di tempat penampungan atau "rumah susun" yang tidak dapat dihuni dengan sanitasi yang buruk dan akses terbatas ke pelayanan kesehatan dan pendidikan. Anak-anak pengungsi seringkali harus putus sekolah atau menghadapi kesulitan dalam memperoleh pendidikan yang sesuai dengan usia dan kemampuannya.

Menghadapi situasi ini, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Internasional Batam pada mata kuliah *English for Young Learner* memutuskan untuk menyelenggarakan program pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak pengungsi dan migran di Hotel Kolekta, Batam. Hotel ini merupakan tempat tinggal sementara bagi banyak pengungsi dari berbagai negara seperti Afghanistan, Somalia, dan Myanmar.

Program pengajaran bahasa Inggris ini diadakan secara gratis dan diikuti oleh sekitar 26 anak pengungsi dan migran dan berlangsung selama 9 minggu dengan satu pertemuan per minggu. Materi yang diajarkan mencakup dasar-dasar bahasa Inggris seperti kosakata, tata bahasa, dan keterampilan berbicara. Tujuan dari program ini tidak hanya untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak pengungsi imigran untuk belajar bahasa Inggris dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dengan orang-orang di sekitar mereka, tetapi juga untuk memberikan harapan dan dukungan bagi masa depan mereka.

Pada program ini, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris juga menggunakan metode pengajaran yang terstruktur dan interaktif. Metode ini bertujuan untuk memotivasi anak-anak pengungsi dan imigran untuk belajar bahasa Inggris dengan lebih baik. Selain itu, mahasiswa pendidikan bahasa Inggris juga menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti gambar dan memberikan *reward* untuk membantu anak-anak tersebut dalam memahami materi yang diajarkan.

Selama program ini berlangsung, mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris belajar banyak tentang kehidupan para pengungsi imigran dan tantangan yang mereka hadapi. Mereka juga belajar tentang pentingnya pendidikan dan bagaimana bahasa dapat menjadi jembatan untuk membangun hubungan yang lebih baik antara orang-orang dari berbagai budaya.

Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anak-anak pengungsi migran di Hotel Kolekta, tetapi juga bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Internasional Batam. Mereka mendapatkan pengalaman berharga dalam mengajar bahasa Inggris dan belajar tentang kehidupan dan budaya para pengungsi migran. Selain itu, program ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi pada masyarakat dan mempraktikkan ilmu yang mereka pelajari di kelas.

Melalui program pengajaran bahasa Inggris ini, mahasiswa

pendidikan bahasa Inggris dari Universitas Internasional Batam telah memberikan harapan bagi anak-anak pengungsi dan migran untuk memiliki masa depan yang lebih baik. Dengan menguasai bahasa Inggris, anak-anak tersebut memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berintegrasi dengan masyarakat setempat dan juga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di masa depan.

Kesimpulannya, program pengajaran bahasa Inggris di Hotel Kolekta, Batam oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Internasional Batam merupakan contoh nyata dari bagaimana pendidikan dan bahasa dapat menjadi alat untuk memberikan harapan dan dukungan bagi anak-anak pengungsi migran. Dalam dunia yang semakin kompleks dan terhubung, inisiatif semacam ini sangat diperlukan untuk mempromosikan inklusi dan persaudaraan antarbudaya.

2. Metode

Metode yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan dari penelitian deskriptif dan kualitatif dimana deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplor situasi sosial yang akan diteliti dengan menyeluruh, luas, dan mendalam. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang

dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai bagaimana program pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak pengungsi berjalan dan keterlibatan mereka selama program berlangsung.

Penelitian ini dilakukan di Hotel Kolekta, Lubuk Baja, Kota Batam. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di sebuah ruangan yang telah dijadikan ruang kelas dengan fasilitas papan tulis, meja guru, meja dan kursi untuk pelajar, serta peralatan mengajar lainnya seperti spidol dan kertas HVS. Pembelajaran berlangsung selama 2 jam, dimulai pada pukul 10 pagi hingga pukul 12 siang dan dihadiri sekitar 26 anak pengungsi imigran dengan kisaran umur 3-12 tahun.

Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai bagaimana program pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak pengungsi berjalan dan keterlibatan mereka selama program berlangsung.

Teknik pengumpulan data adalah proses yang digunakan penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk membantu penulis mendapatkan data-data yang dapat dipercaya dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal persiapan, langkah awal yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melakukan observasi. Observasi adalah suatu

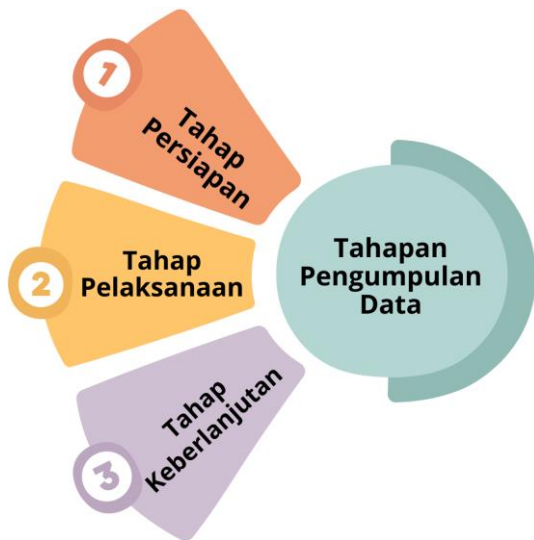
proses pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian langsung di lapangan. Observasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan datang langsung ke lokasi program pembelajaran dan mengamati proses dari pembelajaran yang dilakukan. Penulis mengobservasi keterlibatan dan keaktifan anak-anak pengungsi yang hadir dalam pembelajaran agar dapat mengetahui metode pembelajaran apa yang dapat digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan keaktifan anak-anak.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Penulis merekam dan mengambil gambar jalannya program pembelajaran agar nantinya dapat ditinjau ulang dan diobservasi bagaimana pembelajaran pada hari itu berjalan. Selain itu, penulis juga menyimpan catatan lapangan dan juga materi-materi pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan anak-anak pengungsi imigran di Hotel Kolekta, Kota Batam.

3. Tahap Keberlanjutan

Tahap keberlanjutan adalah proses pengolahan data yang telah dikumpulkan dengan melakukan pengamatan serta pelaksanaan program mengajar bahasa Inggris kepada anak pengungsi. Tahapan-tahapan pengumpulan data digambarkan secara ringkas sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pengumpulan Data

3. Hasil dan Pembahasan



Gambar 2. Pelaksanaan Program Mengajar

Hasil dari pengamatan serta pengajaran langsung, terdapat sebanyak 26 anak pengungsi di Hotel Kolekta yang mengikuti program pembelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama 9 minggu kepada anak-anak tersebut, berikut deskripsi informasi terkait jenis kelamin anak pengungsi:

Tabel. 1 Jenis Kelamin Anak Pengungsi

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-Laki	12	46,15%
2	Perempuan	14	53,85%
Total		26	100%

Dari tabel 1, berdasarkan hasil olahan data yang didapat dari pengamatan langsung di lokasi, dapat diketahui bahwa jenis kelamin peserta pembelajaran yang paling dominan adalah perempuan dengan persentase 53,85% sementara persentase anak laki-laki lebih rendah yaitu sebesar 46,15%. Selanjutnya terkait rentang usia anak pengungsi, disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 2 Rentang Usia Anak Pengungsi

No	Rentang Usia	f	%
1	4-7	14	53,85%
2	8-12	12	46,15%
Total		26	100%

Dari tabel 2, dapat diketahui bahwa rentang usia anak pengungsi yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris didominasi oleh anak dengan usia 4-7 tahun dengan persentase 53,85% dan 46,15% untuk anak dengan rentang usia 8-12 tahun. Berdasarkan hasil

pengamatan langsung juga dapat dilihat bahwa kemampuan berbahasa Inggris (baik berbicara maupun menulis) anak pengungsi pada rentang usia dibawah 7 tahun tidak sebaik kemampuan berbahasa Inggris anak di atas usia 7 tahun.

Menanggapi perbedaan rentang usia pada anak pengungsi yang menjadi peserta pembelajaran bahasa Inggris, penulis membagi mereka menjadi 2 (dua) kelas yaitu kelas besar dan kelas kecil. Kelas besar berisi anak-anak dengan rentang usia 8-12 tahun sedangkan kelas kecil berisi anak-anak dengan rentang usia 4-7 tahun. Materi yang diajarkan pada kedua kelas tersebut adalah materi yang sama dengan metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kemampuan anak-anak dalam kelas tersebut.

Kelas Kecil lebih berfokus pada pengembangan kosa kata dan pola kalimat dengan menggunakan metode pengulangan kata serta mengeja kata, sehingga anak mengingat huruf dan juga kata tersebut. Pada kelas besar, pengajaran meliputi rangkaian kata yang dapat diungkapkan berdasarkan topik pembelajaran yang sedang dibahas. Sebagai contoh pada pertemuan pertama, topik yang dibahas dalam program mengajar adalah "*Be Kind to One Another*". Anak yang berada dalam kelas besar diajarkan untuk memahami konteks keadaan seperti mengucapkan "*Please*" saat meminta bantuan dan mengucapkan "*Thank You*" saat setelah menerima bantuan.

Strategi yang digunakan penulis dengan membagi kelas berdasarkan rentang usia dan kemampuan anak pengungsi membuat program pengajaran berjalan lebih lancar dan meminimalisir kendala yang terjadi di dalam kelas. Anak yang belum memiliki kemampuan yang cukup juga dapat diberikan perhatian yang lebih lagi dalam pembelajaran di dalam kelas, sehingga pembelajaran dapat disampaikan secara merata bagi seluruh peserta di dalam kelas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, ditemukan bahwa jenis kelamin peserta didominasi oleh perempuan dan rentang usia anak pengungsi yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris didominasi oleh anak usia 4-12 tahun. Terlihat juga bahwa kemampuan berbahasa Inggris anak di bawah usia 7 tahun kurang baik dibandingkan dengan anak di atas usia 7 tahun. Untuk mengatasi perbedaan rentang usia dan kemampuan bahasa, penulis membagi peserta pembelajaran menjadi dua kelas, yaitu kelas kecil untuk anak usia 4-7 tahun dan kelas besar untuk anak usia 8-12 tahun. Pembagian kelas berdasarkan rentang usia dan kemampuan bahasa ini membantu program pembelajaran berjalan dengan lancar dan mengurangi kendala di dalam kelas. Anak-anak yang belum memiliki kemampuan yang cukup mendapatkan perhatian ekstra, sehingga pembelajaran dapat disampaikan secara merata kepada semua peserta di dalam kelas.

Melalui program pembelajaran ini, anak-anak pengungsi dapat mempelajari penggunaan bahasa Inggris yang baik dan diharapkan bahwa mereka dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan dapat berintegrasi dengan baik dengan masyarakat dan lingkungan setempat.

Melalui program ini, mahasiswa pendidikan bahasa Inggris juga mendapat manfaat dan pengalaman yang berharga dengan mendapatkan kesempatan untuk mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak-anak dengan budaya dan bahasa yang berbeda.

5. Ucapan Terima Kasih

Kelompok program mengajar di Hotel Kolekta, Batam mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah *English For Young Learner* karena telah memberikan kesempatan kepada kami, sehingga kami mendapatkan pengalaman mengajar anak-anak pengungsi yang juga merupakan tantangan bagi kami mengajarkan murid dengan latar belakang dan budaya yang berbeda.

Kami juga berterima kasih kepada pengelola para pengungsi imigran yang sudah mengizinkan kami melakukan program ini di Hotel Kolekta, Batam sebagai pengajar sukarelawan dan kami juga berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam program ini.

6. Daftar Pustaka

- Badan Pengungsi PBB (2020). "Data Pengungsi dan Pencari Suaka di Indonesia". [Online]. Tersedia di:
<https://www.unhcr.org/id/pengungsi-di-indonesia.html>
[Diakses pada 25 Agustus 2021].
- Kementerian Luar Negeri RI (2021). "Kebijakan Indonesia dalam Menangani Pengungsi". [Online]. Tersedia di:
<https://kemlu.go.id/portal/id/read/2129/berita/kebijakan-indonesia-dalam-menangani-pengungsi> [Diakses pada 25 Agustus 2021].
- United Nations (2015). "Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development". [Online]. Tersedia di:
https://sdgs.un.org/sites/default/files/publications/21252030_Agenda_for_Sustainable_Development_web.pdf [Diakses pada 25 Agustus 2021]